

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Kemajuan di dunia bisnis yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan semakin ketat. Pertumbuhan inovasi yang luar biasa sehingga banyak perusahaan yang merubah strategi perusahaannya. Perubahan proses bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis yang didasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis yang nantinya akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan yaitu dilihat dari pengetahuan dan kompetisi dari sumber daya manusia perusahaan, hal ini dibutuhkan agar perusahaan memiliki daya saing yang tinggi dalam melakukan kegiatan bisnis.

Modal intelektual atau *intellectual capital* adalah kepemilikan pengalaman, pengetahuan dan keahlian profesional, hubungan yang baik, dan kapasitas teknologi, yang jika diterapkan akan memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Perusahaan yang memperoleh keuntungan dari inovasi, modal intelektual terdiri dari tiga elemen *human capital*, *structural capital* atau *organizational capital*, dan *relational capital* [1]. Pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan merupakan sinyal kepada (calon) investor tentang aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Pengungkapan modal intelektual menjadi sarana yang efektif bagi perusahaan untuk memberikan sinyal keunggulan kualitas karena pentingnya *intellectual capital* untuk penciptaan kekayaan masa depan. Sinyal *intellectual capital* bisa membawa banyak manfaat meningkatkan citra perusahaan, menarik investor potensial, menurunkan biaya modal, penurunan volatilitas saham, menciptakan pemahaman produk atau jasa dan yang lebih penting meningkatkan hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan [2]. Tetapi pada kenyataannya masih terdapat perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan keseluruhan laporan atau informasi laporan keuangan yang kredibel dan akurat. Seharusnya sumber daya manusia dalam perusahaan mampu mencerminkan kemampuan

kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan modal intelektual demi masa depan kekayaan perusahaan.

Adapun Fenomena-Fenomena yang berkaitan dengan pengungkapan modal intelektual adalah sebagai berikut;

**Tabel 1.1. Fenomena Pengungkapan Modal Intelektual**

No.	Nama Perusahaan	Fenomena
1.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi makanan. Berdasarkan laporan hasil investigasi PT. Ernst & Young Indonesia pada laporan keuangan 2017 bahwa PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk melakukan pengelembungan dana senilai 4 triliun dan pada pendapatan Rp. 662 miliar serta pengelembungan lain Rp. 329 miliar. Selain itu ditemukan adanya hubungan transaksi dengan pihak terafiliasi yang tidak menggunakan mekanisme pengungkapan ( <i>disclosure</i> ) yang memadai kepada pihak <i>stakeholders</i> secara relevan. Seta adanya pencatatan keuangan yang berbeda dalam data internal dengan pencatatan yang digunakan auditor keuangan yang berbeda dalam data internal dengan pencatatan yang digunakan auditor keuangan dalam proses mengaudit laporan keuangan 2017 [3]. Hal ini menunjukkan kurangnya informasi pengungkapan modal intelektual perusahaan sehingga terjadinya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham.
2.	PT. Semen Baturaja Tbk. (SMBR)	PT. Semen Baturaja Tbk. Adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Mantan pimpinan koperasi periode 2009-2011, Rofiq dinyatakan melanggar hukum dan merugikan koperasi semen baturaja periode saat ini. Ketua koperasi tahun 2018-2021 menuntut mantan pimpinan koperasi karena, merasa dirugikan dengan adanya temuan kredit fiktif yang dilakukan pengurus koperasi PT. Semen Baturaja memiliki tumpukan hutang yang sangat besar ke bank muamalat cabang utama Palembang, pada pelaporan keuangan perusahaan tercatat hutang Rp. 3,5 miliar sementara utang yang sebenarnya hanya berkisar 1,5 miliar [4]. Hal ini kurangnya informasi internal perusahaan sehingga terjadinya kerugian pada perusahaan PT. Semen Baturaja serta mengakibatkan reputasi nama perusahaan menjadi kurang bagus di mata <i>stakeholders</i> .
3.	PT. Semen Indonesia Tbk. (SMGR)	PT. Semen Indonesia Tbk adalah produsen semen yang terbesar Indonesia. Koreksi laporan keuangan tahun buku 2017 sekitar Rp. 393,02 miliar. Laporan keuangan PT. Semen Indonesia Tbk. Mencatat biaya untuk beban umum dan administrasi sebesar Rp. 2,42

**Sambungan Tabel 1.1**

No.	Nama Perusahaan	Fenomena
		triliun. Akan tetapi, pada laporan tahunan 2018 pada pos beban umum, dua elemen membukukan perubahan. Biaya gaji yang sebelumnya tercatat Rp.1,17 triliun berubah menjadi Rp. 1,18 triliun, dan muncul elemen biaya tambahan, yaitu beban imbalan pasca kerja sebesar Rp. 498,17 miliar. Laba bersih perusahaan di tahun 2017 yang sebelumnya tercatat sebesar Rp. 2,04 miliar berkurang 19,24% menjadi Rp. 1,62 miliar [5]. Kasus ini mengindikasikan bahwa PT. Semen Indonesia tidak melakukan pengungkapan modal intelektual secara penuh di tahun 2018 seperti biaya gaji karyawan dan biaya operasional lainnya.

Berdasarkan Tabel 1.1. dapat di lihat bahwa masih banyak perusahaan manufaktur yang kurang kesadaran dalam pengungkapan modal intelektual perusahaan. Dimana Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan atau informasi mengenai aktivitas perusahaan akan mengakibatkan asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan, oleh sebab itu pengungkapan modal intelektual yang rendah akan berdampak terhadap reputasi perusahaan. Maka dengan adanya pengungkapan modal intelektual diharapkan perusahaan mampu mengungkapkan segala aktivitas dan aset yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Skala ukuran perusahaan digunakan untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan [6]. Perusahaan yang berskala besar memiliki aktivitas operasi yang lebih banyak dan memiliki hubungan yang lebih kompleks antara manajer dengan pemilik perusahaan. Dengan ukuran perusahaan yang berskala besar akan memiliki kinerja manajemen yang baik. Sehingga dengan kinerja manajemen yang baik dapat melakukan pengungkapan modal intelektual secara luas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual [7]. Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual [8].

Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset*, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki

perusahaan, seperti aset, modal atau penjualan perusahaan [9]. Perusahaan yang memiliki Profitabilitas yang tinggi akan memberikan kesempatan yang lebih baik kepada manajemen perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan semakin tinggi tingkat pengungkapan modal intelektual perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual [7]. Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual [8].

*Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio*, ratio ini digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang membiayai aset perusahaan [9]. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menimbulkan keraguan kreditor tentang jaminan keamanan dana, sehingga timbul kesenjangan informasi antara manajemen perusahaan dengan kreditor. Maka perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan beresiko terhadap kondisi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mampu meningkatkan kemampuan pengungkapan modal intelektual. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual [10]. Sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual [8].

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan [11]. Semakin banyak jumlah komisaris independen, maka semakin besar pengaruhnya dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Sehingga perusahaan semakin mampu dalam mengungkapkan modal intelektualnya. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual [8]. Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual [12].

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan

kepemilikan institusi lain. Adanya kepemilikan oleh institusional mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap perusahaan [13]. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang banyak cenderung mendapatkan pengawasan yang lebih tinggi oleh pihak investor. Maka tingkat pengawasan yang tinggi akan menciptakan kinerja manajemen yang baik. Sehingga tingkat pengawasan pengungkapan modal intelektual lebih optimal. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual [14]. Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual [7].

Umur perusahaan merupakan indikator yang dapat dilihat dari perusahaan dalam menjalankan kelangsungan perusahaan tersebut. Dimana umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing, dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian [6]. Umur perusahaan mampu memoderasi ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan modal intelektual. Semakin Panjang umur perusahaan, semakin banyak pula perusahaan tersebut mempublikasikan dan mengungkapkan informasi laporan tahunan secara lengkap dan rinci untuk menciptakan keyakinan pihak eksternal dalam hal kualitas perusahaan yang telah lama berdiri. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih banyak mengetahui kebutuhan informasi perusahaan serta memiliki publikasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual [8].

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan perbedaan-perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual Dengan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.”

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
2. Apakah Umur Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dengan Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018?

## 1.3. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Dependen yaitu Pengungkapan Modal Intelektual.
2. Variabel Independen :
  - a. Ukuran Perusahaan
  - b. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* ( ROA)
  - c. *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR)
  - d. Komisaris Independen
  - e. Kepemilikan institusional
3. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah umur perusahaan.
4. Objek yang diteliti adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode Pengamatan pada penelitian ini adalah tahun 2016-2018.

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional secara simultan dan parsial terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan Umur Perusahaan Mampu Memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dengan Pengungkapan Modal Intelektual secara simultan dan parsial pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Manajemen Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam melihat sejauh mana peran dari pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan terhadap ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, komisaris independen dan kepemilikan institusional sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan mengevaluasi pengungkapan modal intelektual di perusahaan.
2. Bagi Investor  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam mengambil keputusan investasi terhadap perusahaan yang telah melakukan pengungkapan modal intelektual dan memperkaya wawasan tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan modal intelektual.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai *intellectual capital* dan praktik pengungkapan yang terjadi di Indonesia dan internasional. Sehingga dapat diketahui masalah-masalah yang dihadapi mengenai *intellectual capital*. Sehingga di peroleh solusi masalah yang berkaitan mengenai penelitian ini dan agar dapat dipraktikan dalam dunia kerja.

### 1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Tata Kelola, Kinerja, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016”. Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu:

1. Variabel Independen, Peneliti sebelumnya menggunakan Variabel Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, komisaris Independen terhadap pengungkapan modal intelektual. Peneliti menggunakan semua variabel pada penelitian terdahulu serta merubah variabel umur perusahaan sebagai variabel moderasi dan menambahkan variabel kepemilikan institusional.

a. Kepemilikan Institusional

Alasan menambah variabel kepemilikan institusional karena kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham dalam pengungkapan informasi modal intelektual perusahaan. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawas yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku manajer yang mementingkan kepentingan sendiri yang pada akhirnya akan merugikan pemilik perusahaan. Semakin besar kepemilikan oleh institusional keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan pengungkapan modal intelektual perusahaan [14].



2. Variabel Moderasi, penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel moderasi. Dalam penelitian ini menggunakan Umur Perusahaan sebagai Variabel moderasi dikarenakan perusahaan dengan umur yang lebih lama akan cenderung mengungkapkan modal intelektual lebih lengkap. Dimana semakin lama usia perusahaan akan semakin meningkat pengungkapan modal intelektual perusahaan. Sehingga penggunaan umur perusahaan dapat memperkuat hubungan ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual [8].
3. Periode Pengamatan, Peneliti sebelumnya 2012-2016, sedangkan periode penelitian ini tahun 2016-2018
4. Objek Pengamatan, peneliti sebelumnya menggunakan objek penelitian Perusahaan *Property* dan *Real Estate*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur.

UNIVERSITAS  
MIKROSKIL